

Berita Dua

Mencapai Puncak Tertinggi dari Wahyu Ilahi

Pembacaan Alkitab: 1 Tim. 1:4; Ef. 1:10; 3:9; Rm. 1:3-4

I. Puncak tertinggi dari wahyu ilahi yang diberikan kepada kita oleh Allah adalah wahyu tentang ekonomi kekal Allah—Allah menjadi manusia agar manusia bisa menjadi Allah dalam hayat dan dalam sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan:

- A. Seluruh Alkitab, yang adalah penjelasan dari ekonomi kekal Allah, adalah autobiografi dari Allah Tritunggal, yang terlihat dalam dua bagian kekekalan dan pada jembatan waktu:
 1. Allah Tritunggal datang dari kekekalan ke dalam waktu dan dengan keilahian-Nya untuk masuk ke dalam keinsanian untuk menjadi Allah yang berinkarnasi bagi pergerakan-Nya secara langsung dalam manusia, seperti yang terlihat dalam keempat Injil, bagi perampungan penebusan yuridis-Nya—Yoh. 1:4, 29.
 2. Dalam kebangkitan, Dia menjadi Allah yang majemuk, Allah yang telah “melalui proses,” Roh pemberi-hayat yang almuhit, yang terlihat dalam Kitab Kisah Para Rasul dan Surat-surat Kiriman, bagi pelaksanaan keselamatan organik-Nya—Yoh. 1:32, 42; 1 Kor. 15:45b; Flp. 1:19.
 3. Dalam kekekalan yang akan datang, Dia akan menjadi Allah yang korporat, Yerusalem Baru, yang terlihat dalam Wahyu 21 dan 22.
 4. Inkorporasi ilahi-insani yang universal dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung dengan kaum beriman yang telah dilahirkan kembali, ditransformasi, dan dimuliakan adalah sasaran ekonomi kekal Allah—Yoh. 1:51; Why. 21:3, 22.
 5. Wahyu sentral Allah dan pemulihan Tuhan adalah Allah menjadi daging, daging menjadi Roh pemberi-hayat, dan Roh pemberi-hayat menjadi Roh yang diintensifkan tujuh ganda untuk membangun gereja yang menjadi Tubuh Kristus dan yang merampungkan Yerusalem Baru.
- B. Allah menjadi manusia agar manusia bisa menjadi Allah dalam hayat dan dalam sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan adalah esensi dari seluruh Alkitab, “intan” di dalam “kotak” Alkitab, ekonomi kekal Allah—Kej. 1:26; Yoh. 12:24; Rm. 8:29:
 1. Allah menjadi manusia melalui inkarnasi dengan berbagian dalam keinsanian manusia; manusia menjadi Allah melalui transformasi dengan berbagian dalam keilahian Allah:
 - a. Berbagian dalam hayat Allah—Yoh. 3:15; Kol. 3:4.
 - b. Berbagian dalam sifat Allah—Ef. 1:4; 2 Ptr. 1:4.
 - c. Berbagian dalam pikiran Allah—Ef. 4:23; Flp. 2:5.
 - d. Berbagian dalam diri Allah—2 Kor. 3:18b; Ef. 3:8.
 - e. Berbagian dalam gambar Allah—2 Kor. 3:18a; Rm. 8:29.
 - f. Berbagian dalam kemuliaan Allah—ayat 30; Ibr. 2:10.
 - g. Berbagian dalam keputraan Allah—Ef. 1:5; Rm. 8:23.
 - h. Berbagian dalam manifestasi Allah—ayat 19.
 - i. Memiliki rupa Allah—1 Yoh. 3:2.
 - j. Menjadi jenis Allah—spesies Allah—Yoh. 1:12; Rm. 8:14, 16.
 2. Roman ilahi-insani ini adalah subjek dari seluruh Alkitab, isi ekonomi Allah, dan rahasia alam semesta—Kid. 1:1; 6:13.

II. Puncak tinggi dari wahyu ilahi—“intan” di dalam “kotak” Alkitab—adalah wahyu bahwa di dalam Kristus, Allah telah menjadi manusia agar manusia bisa menjadi Allah dalam hayat dan sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan—2 Sam. 7:12-14a; Rm. 1:3-4; Ef. 3:17a:

- A. “Allah menjadi manusia dan manusia menjadi Allah” adalah ekonomi Allah—1 Tim. 1:4.
- B. Ekonomi kekal Allah adalah untuk menjadikan manusia serupa dengan Dia dalam hayat dan sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan dan untuk menjadikan diri-Nya esa dengan manusia dan manusia esa dengan Dia, untuk diperbesar dan diperluas dalam ekspresi-Nya, sehingga semua atribut ilahi-Nya bisa diekspresikan dalam kebajikan-kebajikan insani—Ef. 3:9; 1:10:
 - 1. Perkenan Allah adalah menjadi esa dengan manusia dan menjadikan manusia serupa dengan Dia dalam hayat dan sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan—ayat 5, 9.
 - 2. Allah menjadi manusia untuk memiliki reproduksi massal dari diri-Nya dan karenanya menghasilkan satu jenis baru—jenis manusia-Allah—Yoh. 1:1, 14; 12:24.
- C. Bagi penggenapan ekonomi Allah, kita memerlukan Allah untuk membangun diri-Nya sendiri dalam Kristus ke dalam kita sebagai hayat kita, sifat kita, dan susunan kita untuk menjadikan kita Allah dalam hayat dan sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan—Ef. 3:17a; Kol. 3:4, 10-11.
- D. Allah menjadi manusia melalui inkarnasi; manusia menjadi Allah melalui kelahiran kembali, pengudusan, pembaruan, transformasi, penyerupaan dan pemuliaan—Yoh. 3:5-6; 1:12-13; Rm. 6:19, 22; 12:2; 8:29-30.

III. Hanya melalui Allah menjadi manusia untuk menjadikan manusia Allah, Tubuh Kristus bisa dihasilkan; butir ini adalah puncak tinggi dari visi yang diberikan kepada kita oleh Allah—ayat 3; 1:3-4; 8:14; 12:4-5:

- A. Allah menjadi manusia untuk menjadikan manusia Allah agar Dia bisa menghasilkan Tubuh Kristus—organisme dari Allah Tritunggal, yang manifestasi ultimanya adalah Yerusalem Baru—Ef. 1:22-23; 4:4-6; Why. 21:2. 9-10.
- B. Alkitab memperlihatkan kepada kita bagaimana manusia bisa menjadi Allah untuk memiliki kehidupan manusia-Allah dan karenanya menjadi satu organisme Allah—Rm. 1:3-4; 12:4-5:
 - 1. Organisme ini adalah Allah menyatukan dan membaurkan diri-Nya dengan manusia untuk menjadikan manusia Allah.
 - 2. Hasil dari Allah menjadi manusia dan manusia menjadi Allah adalah satu organisme; organisme ini adalah Tubuh Kristus—persatuan dan perbauran Allah dengan manusia—Ef. 4:4-6, 12.
- C. Allah mengutus Putra-Nya untuk menjadi manusia dan untuk menempuh kehidupan Manusia-Allah oleh hayat ilahi; kehidupan sedemikian menghasilkan satu manusia universal yang sama persis seperti Dia—satu manusia korporat yang memperhidupkan kehidupan manusia-Allah oleh hayat ilahi—Rm. 8:3; 12:4-5.
- D. Realitas Tubuh Kristus adalah kesatuan dan perbauran Allah dengan manusia untuk memperhidupkan satu manusia-Allah yang korporat—Ef. 4:4-6, 24.